

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu terkait. Piaget menerangkan bahwa “seseorang anak itu tidak berfikir sepanjang ia berbuat, tanpa berbuat berarti anak itu tidak berfikir. Oleh karena itu, agar anak berfikir sendiri maka harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Berfikir pada taraf verbal baru akan timbul setelah anak itu berfikir pada taraf perbuatan”.¹

Agar aktivitas belajar yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran terarah pada upaya peningkatan potensi peserta didik secara komperensip pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar, yang bertolak dari kebutuhan riil peserta didik untuk belajar.

Menurut Davies mengingatkan beberapa hal yang dapat menjadikan kerangka dasar bagi penerapan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran yaitu:²

1. Hal apapun yang dipelajari peserta didik, maka ia harus mempelajarinya sendiri.
2. Setiap peserta didik belajar menurut tempo (kecepatannya) sendiri dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajar.
3. Seorang peserta didik belajar lebih banyak mengingat bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan (*reinforcement*).

¹ Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Cet. Ke-22, h. 100

² Aunurrahman, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 113-114

4. Penguasaan secara penuh dari setiap langkah-langkah pembelajaran, memungkinkan peserta didik belajar secara berarti.
5. Apabila peserta didik diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, dan ia akan belajar dan mengingat lebih baik.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 10 Painan timur di Kelas IV, pada tanggal 20 September 2016, hari selasa tepat pukul 7. 30 sampai 10.00 wib, menunjukkan kegiatan atau aktivitas belajar peserta didik kelas IV ini kurang aktif, serta pembelajaran yang dilakukan hanya terfokus pada pendidik saja, pendidik masih menggunakan metode hafalan dalam pembelajaran. Peserta didik kurang menanggapi pertanyaan dari pendidik, rasa ingin tahu peserta didik sangat kurang ini terlihat dari kurangnya bertanya kepada pendidik tentang apa yang tidak mengerti materi yang telah disampaikan, peserta didik masih malu-malu mengemukakan pendapat di depan kelas.³

Berdasarkan masalah yang terdapat di dalam observasi di atas berdampak pada hasil belajar peserta didik yang belum maksimal yang di buktikan dari data hasil ujian semester II kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 10 Painan Timur.

³Observasi awal, Selasa, 20 September 2016, Sekolah Dasar Negeri No.10 Painan Timur.

Tabel 1.1 Nilai Semester II kelas IV Sekolah Dasar Negeri No.10 Painan Timur

No.	Nama peserta didik	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum
1.	MF	71	75	√	
2.	HPA	71	80	√	
3.	FE	71	70		√
4.	IF	71	65		
5.	FA	71	50		√
6.	AHR	71	50		√
7.	GS	71	68		√
8.	PW	71	54		√
9.	NLP	71	81	√	
10.	VA	71	65		√
11.	DCN	71	65		√
12.	AZ	71	52		√
13.	TA	71	60		√
14.	DG	71	50		√
15.	AY	71	71	√	
16.	IAR	71	65		√
17.	FUS	71	70		√
18.	AQ	71	85	√	
19.	KKD	71	70		√
20.	JA	71	71		
21.	JDF	71	65		
22.	IN	71	72		
23.	MP	71	55	√	
24.	DT	71	50	√	

Dokumentasi nilai semester II kelas IV Sekolah Dasar Negeri No.10 Painan Timur

Proses pembelajaran dilakukan pendidik dapat dikatakan berhasil apabila “Daya serap terhadap pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok dan perilaku yang digariskan dalam pengajaran/ Instruksional khusus telah dicapai oleh oleh peserta didik baik secara individual maupun kelompok”⁴.

Jadi indikator keberhasilan yang dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap. Agar daya serap peserta didik meningkat dalam proses pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yaitu pembelajaran

⁴ Syaiful dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 106

aktif yang berpusat kepada peserta didik. Pembelajaran aktif menekankan peserta didik supaya terlibat langsung dalam pembelajaran.

Dalam suasana pembelajaran yang aktif tersebut, peserta didik tidak terbebani secara perseorangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar, tetapi mereka dapat saling bertanya dan berdiskusi sehingga beban belajar bagi mereka sama sekali tidak terjadi. Dengan pembelajaran aktif ini diharapkan akan tumbuh dan berkembang segala potensi yang mereka miliki sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar mereka.⁵ Hasil belajar peserta didik sangat bergantung pada pelaksanaan pembelajaran. Semakin baik pembelajaran yang dilakukan, maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Untuk mencapai indikator keberhasilan belajar mengajar, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Outside Circle Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar Negeri No.10 Pajajaran Tahun Ajaran 2016/2017”**.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar peserta didik meningkat.⁶

⁵ Hamzah, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011). h.10

⁶ Hamzah, dkk, *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014). h. 41

Menurut Johson *Cooperatif Learning* adalah mengelompokkan peserta didik di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar peserta didik dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.

Slavin menyebutkan *Cooperatif Learning* merupakan model pembelajaran yang dikenal sejak lama, di mana pada saat itu pendidik mendorong para peserta didik untuk melakukan kerjasama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya. Dalam melakukan proses belajar mengajar pendidik tidak lagi mendominasi seperti lazimnya pada saat ini, sehingga peserta didik dituntut untuk berbagi informasi dengan peserta didik yang lainnya dan saling belajar mengajar sesama mereka.⁷

Model pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe *Inside Outside Circle*, dikembangkan oleh Spence dan rekan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar saling berbagi informasi secara bergiliran.

B. Batasan Masalah

Dari berbagai masalah yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, tidak semua masalah akan diteliti. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya. Oleh karena itu peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperatif Learning* tipe *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri No. 10 Painan Timur?

⁷ Isjoni, *Cooperatif Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 17

2. Apakah terjadi aktivitas belajar dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui model *Cooperatif Learning* tipe *Inside Outside Circle* pada kelas V Sekolah Dasar Negeri No.10 Painan Timur?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan model *Cooperatif Learning* tipe *Inside Outside Circle* pada kelas V Sekolah Dasar Negeri No.10 Painan Timur?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dirumuskan permasalahan yang diteliti serta pemecahan masalahnya, sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperatif Learning* tipe *Inside Outside* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V Sekolah Dasar Negeri No.10 Painan Timur Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Apakah terdapat peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan *Cooperatif Learning* tipe *Inside Outside* di kelas V Sekolah Dasar Negeri No. 10 Painan Timur Kabupaten Pesisir Selatan?
3. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan *Cooperatif Learning* tipe *Inside Outside* di kelas Vb Sekolah Dasar Negeri No. 10 Painan Timur Kabupaten Pesisir Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang dilakukan penulis sebagai berikut:

1. Meningkatkan aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri No.10 Painan Timur melalui penggunaan model *cooperative learning tipe inside outside circle*.
2. Meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri No.10 Painan Timur melalui penggunaan model *cooperative learning tipe inside outside circle*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berhubungan diantaranya:

- a. Manfaat bagi peneliti
 - Memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan kepada penulis sebagai seorang calon pendidik atau pendidik.

- b. Manfaat bagi pendidik

Diharapkan dapat memberikan gambaran bagi para pendidik untuk melaksanakan pembelajaran secara variatif agar suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan.